

# PENGARUH PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA PEKERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN PERUMAHAN J-CITY MEDAN JOHOR

Ahmad Andika Harahap<sup>1)</sup>, Ahmad Bima Nusa<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik dan Komputer Universitas Harapan Medan

<sup>2)</sup>Dosen Pembimbing Program Studi Teknik Sipil, Universitas Harapan Medan

Jl.H.M.Joni No.70cKec.MedanTeladan, KotaMedan

[ahmadandikahrp@.com](mailto:ahmadandikahrp@.com)

## Abstrak

Berdasarkan observasi dan pengamatan permasalahan yang terjadi di lokasi proyek adalah banyaknya pekerja yang tidak mematuhi prosedur dan aturan yang ada. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah pekerja proyek konstruksi sebanyak 47 dengan menggunakan sampling jenuh dengan rumus Slovin sehingga jumlah sampel diperoleh sebanyak 32 responden. Metode analisis menggunakan kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 23. Menentukan klasifikasi berdasarkan usia, pendidikan terakhir, jabatan, pengalaman kerja. Dari setiap pertanyaan kuesioner sebanyak 36 pertanyaan terbagi dalam 7 kelompok, ditentukan nilai terbesar dari setiap kelompok pertanyaan. Dari nilai mean terendah di dapatkan 3,406 tuntutan pekerja masih pada kebutuhan dasar atau pokok, maksudnya adalah sebagian pekerja tidak sesuai prosedur dan aturan yang ada dalam proyek. Penerapan (K3) di proyek belum memenuhi menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku para pelaksana konstruksi wajib melaksanakan syarat-syarat teknis keselamatan dan kesehatan kerja. Pekerja harus lebih mementingkan keselamatan bukan hanya menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu tanpa APD namun keselamatan pekerja juga dibutuhkan untuk menghindari resiko kecelakaan kerja pekerja.

**Kata Kunci:** Pekerja, Kuantitatif, Kuesiner, SPSS

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proses pelaksanaan proyek konstruksi sangat di utamakan oleh perusahaan-perusahaan konstruksi. Jika terjadi hal-hal yang merugikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama bagi pekerja. Otomatis merugikan perusahaan konstruksi dalam segi biaya dan waktu. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sekarang ini telah menduduki tempat yang penting dalam perusahaan konstruksi. Karena jika keselamatan dan kesehatan kerja tidak diutamakan, pekerja pun akan merasa tidak aman untuk melakukan pekerjaan mereka dan perusahaan bisa rugi dalam segi biaya dan waktu. Rasa aman dan nyaman dalam bekerja tersebut diwujudkan dengan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berupa jaminan kerja bagi pekerja konstruksi di setiap perusahaan konstruksi.

Berdasarkan observasi dan pengamatan permasalahan yang terjadi di lokasi proyek pembangunan perumahan J-City Medan Johor adalah banyaknya pekerja yang tidak mematuhi prosedur dan aturan yang ada, seperti tidak mematuhi rambu-rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), tidak memakai Alat Perlindungan Diri (APD) dikarenakan tidak terbiasa menggunakan alat yang semestinya digunakan untuk melindungi pekerja dari bahaya kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja pada proyek konstruksi pembangunan perumahan J-City Medan Johor akan

menimbulkan hal yang sangat merugikan yaitu, berupa kerugian ekonomis serta dapat pula mengakibatkan kerugian pada tenaga kerja yang bersangkutan. Dari hal tersebut maka diperlukan adanya peraturan yang melindungi tenaga kerja. Sebagaimana dituangkan dalam Tap MPR No. 11/MPR/1993 yang menyatakan bahwa perlindungan tenaga kerja meliputi hak berserikat dan berunding bersama, keselamatan dan kesehatan kerja, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian dan syarat-syarat kerja lainnya.

Tujuan dari penelitian ini dapat ditentukan dengan penilaian proyek pembangunan perumahan J-City Medan Johor tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan pengaruh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja pekerja pada proyek pembangunan perumahan J-City Medan Johor. Solusinya adalah disetiap perusahaan konstruksi wajib melaksanakan syarat-syarat teknis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pekerja harus lebih mementingkan keselamatan kerja bukan hanya bisa menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu namun keselamatan pekerja juga dibutuhkan dalam pekerjaan konstruksi.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di proyek konstruksi pembangunan perumahan J-City Medan Johor?
2. Bagaimana pengaruh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja pekerja di proyek pembangunan perumahan di J-City Medan Johor?

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang diambil maka, diperlukan adanya suatu batasan permasalahan. Adapun batasan masalah yang dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di perumahan J-City Medan Johor.
2. Metode penilaian kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan cara kuesioner dari para pekerja.
3. Kategori penilaian penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diteliti meliputi:
  - a. Keamana tempat bekerja di proyek
  - b. Peralatan dan pakaian kerja
  - c. Peraturan yang berkaitan dengankebakaran
  - d. Perlindungan terhadap pekerja
  - e. Kesehatan kerja pekerja
  - f. Pengamatan secara umum
  - g. Hambatan dari pekerja proyek
4. Teknik dalam pengolahan data ini digunakan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Survice Solution) versi 23.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi pembangunan perumahan di J-City Medan Johor.
2. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan perumahan di J-City Medan Johor yang sudah diterapkan di proyek.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bahaya, dan mencegah terjadinya kecelakaan pada pekerja diproyek pembangunan.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi para pekerja proyek konstruksi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Proyek Konstruksi

Proyek konstruksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sasrannya telah digariskan dengan jelas .Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu pendek. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, terdapat suatu proses yang mengolah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan yang berupa bangunan. Proses yang terjadi dalam rangkaian kegiatan tersebut tentunya melibatkan pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proyek dibedakan atas hubungan fungsional dan hubungan kerja.

### 2.2 Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Bila ditinjau dari sudut pandang dunia konstruksi K3 adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan pengertian pemberian perlindungan kepada setiap orang yang berada di tempat kerja, yang berhubungan dengan pemindahan bahan baku, penggunaan peralatan kerja konstruksi, proses produksi dan lingkungan sekitar tempat kerja.

#### 2.2.1 Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja pada tempat proyek atau konstruksi, para pelaksana konstruksi wajib melaksanakan syarat-syarat teknis keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU no. 1/1970 tentang keselamatan kerja ) dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No 1/Men/1980 tentang K3 Konstruksi Bangunan.

#### 2.2.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.9 Tahun 2008 dikatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah pemberian perlindungan kepada setiap orang yang berada di tempat kerja, yang berhubungan dengan pemindahan bahan baku, penggunaan peralatan kerja konstruksi, proses produksi dan lingkungan sekitar tempat kerja. Sedangkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi (K3 Konstruksi) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit

akibat kerja pada pekerjaan konstruksi (Peraturan Menteri PU No.5/PRT/M/2014).

### 2.3 Peralatan Perlindungan Diri

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah dua hal yang sangat penting. Oleh karena itu, semua perusahaan kontraktor berkewajiban menyediakan semua keperluan peralatan/perlengkapan perlindungan diri atau *personal protective equipment* (PPE) untuk semua karyawan yang bekerja yaitu:

#### A. Pakaian Kerja Konstruksi



**Gambar 1. Pakaian kerja konstruksi**

Tujuan pemakaian pakaian kerja ialah melindungi badan manusia terhadap pengaruh-pengaruh yang kurang sehat atau yang bisa melukai badan. Mengingat karakter lokasi proyek konstruksi yang pada umumnya mencerminkan kondisi yang keras maka selayaknya pakaian kerja yang digunakan juga tidak sama dengan pakaian yang dikenakan oleh karyawan yang bekerja di kantor.

#### B. Sepatu Kerja



**Gambar 2. Sepatu kerja**

Sepatu kerja merupakan perlindungan terhadap kaki. Dengan sol yang tebal supaya bisa bebas berjalan dimana-mana tanpa terluka oleh benda-benda tajam atau kemasukkan oleh kotoran dari bagian bawah. Bagian muka sepatu harus cukup keras atau dilapisi dengan pelat besi agar kaki tidak terluka jika tertimpa benda dari atas.

#### C. Kacamata Kerja



**Gambar 3. Kacamata kerja**

Kacamata pengaman digunakan untuk melindungi mata dari debu kayu, batu atau serpihan besi yang berterbangan di tiup angin. Mengingat partikel-partikel debu berukuran sangat kecil yang terkadang

tidak terlihat oleh mata, maka mata perlu diberikan perlindungan. Tidak semua jenis pekerjaan membutuhkan kacamata kerja. Pekerjaan yang mutlak membutuhkan perlindungan mata adalah mengelas.

#### D. Penutup Telinga



**Gambar 4. Penutup telinga**

Alat ini digunakan untuk melindungi telinga dari bunyi-bunyi yang dikeluarkan oleh mesin yang memiliki volume suara yang cukup keras dan bising, namun demikian bukan berarti seorang pekerja tidak dapat bekerja bila tidak menggunakan alat ini. Kemungkinan akan terjadi gangguan pada telinga tidak dirasakan saat itu, melainkan pada waktu yang akan datang.

#### E. Sarung Tangan



**Gambar 5. Sarung tangan**

Sarung tangan sangat diperlukan untuk beberapa jenis kegiatan, tujuan utama sarung tangan adalah melindungi tangan dari benda-benda keras dan tajam selama menjalankan kegiatannya. Namun, tidak semua jenis pekerjaan memerlukan sarung tangan. Salah satu kegiatan yang memerlukan adalah mengangkat besi tulangan, kayu. Pekerjaan yang sifatnya berulang seperti mendorong gerobak cor secara terus-menerus dapat mengakibatkan cedera pada tangan yang bersentuhan dengan besi pada gerobak.

#### F. Helm



**Gambar 6. Helm**

Helm sangat penting digunakan sebagai pelindung kepala, dan sudah merupakan keharusan bagi setiap pekerja atau siapapun yang masuk di area proyek konstruksi untuk menggunakannya dengan benar sesuai peraturan pemakaian yang

dikeluarkan dari pabrik pembuatannya. Keharusan mengenakan helm lebih dipentingkan bagi keselamatan pekerja sendiri mengingat kita semua tidak pernah tahu kapan dan dimana bahaya akan terjadi. Helm ini digunakan untuk melindungi kepala dari bahaya yang berasal dari atas, baik peralatan atau material konstruksi, yang jatuh dari atas, kemudian kotoran atau debu yang bertebangan di udara, dan panas matahari.

#### G. Masker



Gambar 7. Masker

Pelindung bagi pernafasan sangat diperlukan untuk pekerja konstruksi mengingat kondisi lokasi proyek itu sendiri. Berbagai material konstruksi berukuran besar sampai sangat kecil yang merupakan sisa dari suatu kegiatan, misalnya serbuk kayu sisa dari kegiatan memotong, mengamplas, menyerut kayu. Tentu saja seorang pekerja yang secara terus-menerus menghirupnya dapat mengalami gangguan pada pernafasan, yang akibatnya tidak langsung dirasakan saat itu. Berbagai jenis macam masker tersedia di pasaran, pemilihannya disesuaikan dengan kebutuhan.

#### H. Sabuk Pengaman



Gambar 8. Sabuk pengaman

Sudah selayaknya bagi pekerja yang melaksanakan kegiatannya pada ketinggian tertentu atau pada posisi yang membahayakan wajib mengenakan tali pengaman atau *safety belt*. Fungsi utama tali pengaman ini adalah menjaga seorang pekerja dari kecelakaan kerja pada saat bekerja, misalnya saat kegiatan *erection* baja pada bangunan tinggi, atau kegiatan lain yang harus dikerjakan di lokasi.

#### I. Kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)



Gambar 9. Kotak P3K

Apabila terjadi kecelakaan kerja baik yang bersifat ringan ataupun berat pada pekerja konstruksi, sudah seharusnya dilakukan pertolongan pertama di proyek. Untuk itu, pelaksana konstruksi wajib menyediakan obat-obatan yang digunakan untuk pertolongan pertama. Adapun jenis dan jumlah obat-obatan disesuaikan dengan aturan yang berlaku.

#### 2.4 Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang kerumah melalui jalan biasa atau wajar dilalui (Permenaker no.Per 03/Men/1994).

#### 2.5 Kendala Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Hambatan yang sering terjadi dalam proyek konstruksi dari sisi pekerja atau masyarakat:

- Tuntutan pekerja masih pada kebutuhan dasar.
- Banyak pekerja tidak menuntut jaminan K3 karena SDM yang masih rendah.

#### 2.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuisioner sebagai media untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden, selain itu melakukan observasi lapangan atau pengamatan langsung pekerja proyek yang menjadi objek penelitian.

#### 2.7 Proses Menentukan Jumlah Responden

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

#### 2.8 Proses Pembuatan Kuesioner

Pada penelitian ini, kuesioner dapat dibedakan menjadi 4 (empat) bagian sebagai berikut:

- Pengantar yang berisi topik penelitian
- Data umum responden
- Isi kuesioner berupa pertanyaan mengenai program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

#### 2.9 Tahapan Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan sebuah proses manipulasi data untuk menjadi sebuah informasi. Kumpulan data yang awalnya tidak memiliki informasi yang dapat disimpulkan jika dilakukan

proses pengolahan data maka akan menghasilkan informasi.

**2.9.1 Pengukuran Kesetujuan Responden**

Pengukuran tingkat kesetujuan responden dilakukan dengan menggunakan singkatan kata dalam setiap pernyataan dalam kuesioner, dengan skor untuk setiap jawaban sebagai berikut:

- SS (Sangat Setuju) = 5
- S (Setuju) = 4
- KS (Kurang Setuju) = 3
- TS (Tidak Setuju) = 2
- STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

**2.9.2 Uji Validitas Variabel**

Uji validitas adalah seberapa cermat suatu keusioner melakukan fungsi ukurannya. Dengan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**2.9.3 Uji Reliabilitas Variabel**

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau sesuai apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Dengan rumus dibawah ini:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right)$$

**2.10 SPSS (Statistical Product and Service Solution)**

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya.

**2.11 Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian yang terkait tentang penerapan K3 pada kontruksi pembangunan proyek, diantaranya yang diteliti oleh Alfarid, Andre Gusmareta, S.Pd, M.Pd.T, Yuwalitas Rifwan, S.Pd, MT, Fitra pada tahun 2019 tentang Tinjauan Penerapan K3 Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Dalam Pelaksanaan Praktek Lapangan Industri Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

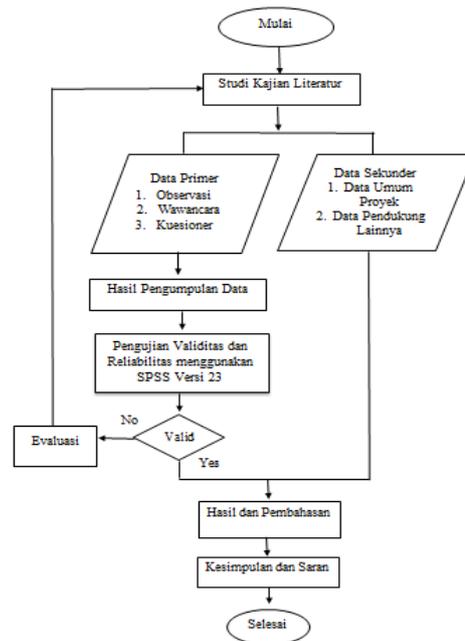
**3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perumahan J-City Medan Johor yang beralamat di Jl. Karya Wisata Komplek J-City Blok d no. 39 Sumatera Utara, Kota Medan, Medan Johor, Pangkalan Mansyur.

**3.2 Jenis Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan data penelitian berupa angket dan analisis menggunakan statistik. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

**3.3 Bagan Alir Penelitian**



Gambar 10. Diagram alir penelitian

**IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Analisis Frekuensi**

Analisis frekuensi adalah daftar yang menunjukkan penggolongan suatu data yang termasuk ke dalam setiap golongan, digunakan untuk mengatur atau menyusun/ meringkaskan data. Hasil uji frekuensi dari variabel-variabel penelitian yang menggunakan bantuan program SPSS versi 23 ini adalah seperti terlampir dalam lampiran dapat dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil uji frekuensi

No	Keterangan	Total Nilai Mean	Kelompok
1.	Telah dipasang rambu/ tanda/ informasi mengenai K3 di sekitar lokasi proyek	4,844	Perlindungan terhadap pekerja
2.	Setiap pekerja dalam proyek dapat mencapai tempat	4,688	Keamanan tempat bekerja

3.	Perusahaan menyediakan pakaian kerja, helm, pakaian kerja, sepatu boots, sarung tangan, masker dan sabuk pengaman	4,563	dalam proyek Peralatan dan pakaian kerja
4.	Perusahaan memberikan <i>briefing</i> mengenai prosedur keselamatan kerja di hari tertentu selama proyek berlangsung	4,531	Pengamatan secara umum
5.	Tersedia kotak P3K untuk pertolongan pertama pekerja	4,438	Kesehatan kerja pekerja
6.	Telah diberlakukan larangan merokok pada area proyek untuk menghindari kebakaran	4,344	Peralatan yang berkaitan dengan kebakaran
7.	Tuntutan pekerja masih pada kebutuhan dasar atau pokok	3,406	Hambatan dari pekerja proyek

#### 4.2 Pembahasan

Setelah penelitian ini dianalisis maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Dari analisis validitas dapat diketahui bahwa 36 butir pertanyaan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menyatakan nilai  $r$  hitung  $> 0,349$ , berarti pertanyaan dikuesioner dapat dikatakan valid, namun jika nilai  $r$  hitung  $< 0,349$  artinya mempunyai korelasi atau hubungan terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tersebut rendah.
- Dari analisis reliabilitas dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan dalam kelompok mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja pekerja proyek pembangunan perumahan J-City Medan Johor menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$ , artinya 32 responden dalam pengisian kuesioner 36 butir pertanyaan tersebut akurat, stabil dan konsisten.
- Dari analisis frekuensi diketahui bahwa 7 frekuensi tertinggi mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pekerja proyek yaitu:
  - Telah dipasang rambu/ tanda/ informasi mengenai K3 di sekitar lokasi proyek dengan nilai mean sebesar 4,844.

- Setiap pekerja dalam proyek dapat mencapai tempat kerja dengan aman yaitu dengan nilai *mean* sebesar 4,688.
- Perusahaan tersebut menyediakan pakaian kerja, helm, pakaian kerja, sepatu boots, sarung tangan, masker dan sabuk pengaman dengan nilai *mean* sebesar 4,563.
- Perusahaan memberikan *briefing* mengenai prosedur keselamatan kerja di hari tertentu selama proyek berlangsung dengan nilai *mean* sebesar 4,531.
- Tersedia kotak P3K untuk pertolongan pertama pekerja dengan nilai *mean* sebesar 4,438.
- Telah diberlakukan larangan merokok pada area proyek untuk menghindari kebakaran dengan nilai *mean* sebesar 4,344.
- Tuntutan pekerja masih pada kebutuhan dasar atau pokok dengan nilai *mean* sebesar 3,406.

## V. KESIMPULANDANSARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di proyek konstruksi pembangunan perumahan J-City Medan Johor belum terlaksana dengan baik dikarenakan sebagian perkerja belum paham tentang prosedur dan aturan yang ada dalam proyek. Dengan ini dapat di katakan belum memenuhi standar K3 menurut UU No.1/1970 (Tentang Keselamatan Kerja) dan menurut menteri tenaga kerja No 1/Men/1980 (Tentang K3 Konstruksi Bangunan) yaitu dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja pada tempat proyek atau konstruksi, para pelaksana konstruksi wajib melaksanakan syarat-syarat teknis keselamatan dan kesehatan kerja.
- Pengaruh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja pekerja di proyek pembangunan perumahan di J-City Medan Johor adalah sebagian pekerja tidak mengetahui kegunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan rambu-rambu keselamatan kerja yang disediakan perusahaan dan lebih mementingkan pekerjaan tepat waktu tanpa APD dikarenakan tidak terbiasa bekerja dengan peralatan yang biasa digunakan pekerja seperti helm, sarung tangan, kacamata kerja, masker dan sebagainya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diperoleh saran yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan perusahaan melakukan pengarahan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan menetapkan SOP yang ada supaya dapat mengurangi kecelakaan kerja.
2. Perlu diadakan pengawasan penggunaan APD dikarenakan APD itu penting untuk keselamatan diri pekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Alfarid. A. Gusmareta, S.Pd, M.Pd.T, Y., & Rifwan, S.Pd, MT, F. 2019. *Tinjauan Penerapan K3 Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Dalam Pelaksanaan Praktek Lapangan Industri Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. *Cived*, 6(3). Padang.
- [2]. BPSDM.2019. *Modul 3 Pengetahuan Dasar K3 Konstruksi In Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Bandung.
- [3]. Budiyanto. 2021. *Materi Pelengkap Modul Statistik Deskriptif – SPSS*. Pusdiklat BPS. Jakarta.
- [4]. Depnaker No. 1. 1970. UU No.1/1970. *Tentang Keselamatan Kerja, Hygiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*.
- [5]. Elita Tiurma Saragi, R. E. S. 2019. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan*. *Jurnal Ilmiah Smart*, III(2), 68–80. Medan.
- [6]. Gunara Santoso. 2017. *Pedoman Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja BP2K3*. SCBD. Jakarta.
- [7]. Koloso. A. P. 2022. *Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pekerjaan Konstruksi*. Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP), 1(1). Jakarta.
- [8]. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. 2014. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2014 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta.
- [9]. Peraturan Menteri Tenaga Kerja. No. 03/MEN/1994. *Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja Bagi Tenaga Kerja Harian Lepas, Tenaga Kerja Borongan, Tenaga Kerja Kontrak*. Jakarta.
- [10]. Republik Indonesia. 1980. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER. 01/MEN/1980 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Konstruksi Bangunan*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- [11]. Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung. ALFABETA. Bandung.
- [12]. TAP MPR Nomor II/MPR/1993. *Tentang Perlindungan Tenaga Kerja dan Garis-Garis Besar Haluan Negara*.